



Pemberdayaan Taman Baca Masyarakat Sebagai Wahana Pendidikan Literasi Anak di Dusun Tibu Kesambik

Astrid Dwimaulani¹, Budi Setiawan², Risviana³, Anggun Trisnani⁴, Lia Fitriani⁵, Wahyu Aji Saputra⁶, Elvina Dewi Nur Muslimah⁷, Lalu Solihat Mubarrokah⁸, Rosidatul Aini⁹, Samsul Lutfi¹⁰, Asri Aulia Al Hamdi¹¹, Lina Lustina¹²

¹²³⁴Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Hamzanwadi, Indonesia, 83612

⁵⁷⁹Pendidikan Ekonomi, Universitas Hamzanwadi, Indonesia, 83612

⁶Pendidikan Sejarah, Universitas Hamzanwadi, Indonesia, 83612

⁸Pendidikan Jasamani, Universitas Hamzanwadi, Indonesia, 83612

¹⁰Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas Hamzanwadi, Indonesia, 83612

¹¹Pendidikan Sosiologi, Universitas Hamzanwadi, Indonesia, 83612

¹²Pendidikan Geografi, Universitas Hamzanwadi, Indonesia, 83612

E-mail:* astriddwimaulani@hamzanwadi.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i1.2156>

Info Artikel:

Diterima :
2024-12-02

Diperbaiki :
2024-12-07

Disetujui :
2024-12-07

Kata Kunci: Pemberdayaan TBM, Wahana Pendidikan, Literasi Anak.

Abstrak: Pemberdayaan Taman Baca Masyarakat (TBM) Haqqul Yakin di Dusun Tibu Kesambik, Desa Lepak Timur, bertujuan meningkatkan literasi anak melalui program KKN Bina Desa. Program pemberdayaan TBM ini menggunakan metode pelaksanaan melalui tiga tahap, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Terdapat beberapa kegiatan yang dijalankan seperti open donasi buku, pelabelan, penataan rak buku, serta pendampingan literasi dalam membaca dan menulis. Hasilnya, donasi buku memperkaya koleksi bacaan, sementara pelabelan dan penataan rak memudahkan anak-anak dalam memilih buku. Pendampingan literasi meningkatkan minat baca dan menulis anak-anak. Program ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi, memberikan dampak positif pada pengembangan budaya literasi di daerah terpencil.

Abstract: The empowerment of the Haqqul Yakin Community Reading Garden (TBM) in Tibu Kesambik Hamlet, Lepak Timur Village, aims to improve children's literacy through the KKN Bina Desa program. This TBM empowerment program employed a three-stage implementation method, namely:

Keywords: *TBM empowerment, educational vehicle, Children's Literacy.*

preparation stage, implementation stage, and evaluation stage. There were several activities that were carried out such as open book donations, labeling, arranging bookshelves, and literacy assistance in reading and writing. As a result, book donations enrich the reading collection, while labeling and arranging shelves make it easier for children to choose books. Literacy assistance increases children's interest in reading and writing. This program has also succeeded in raising public awareness of the importance of literacy, providing a positive impact on the development of literacy culture in remote areas.

Pendahuluan

Literasi ialah kapabilitas seseorang dalam membaca, menulis, dan memahami informasi (Kusmiarti & Hamzah, 2019). Secara komprehensif, literasi ialah kemampuan dalam megolah informasi dalam berbagai konteks seperti literasi numerik, visual, dan digital. Literasi memiliki peran yang sangat vital dikarenakan berdampak bagus untuk perkembangan kognitif dan sosial anak (Parapat et al., 2023). Selain itu, literasi dapat juga meningkatkan kemampuan berfikir kritis anak jika diterapkan sejak dini (Oktariani & Ekadiansyah, 2020). Menurut Fadhilah et al. (2023), literasi berperan dalam perkembangan keterampilan verbal anak dengan memperkaya kosa kata mereka. Hal ini juga dapat mengembangkan kecakapan komunikasi mereka serta mengoptimalkan kinerja otak dengan stimulasi proses kognitif yang melibatkan ingatan, imajinasi, dan pemahaman (Di & Watoone, 2024). Maka dari itu, literasi tidak hanya berfungsi sebagai pendidikan formal tetapi juga sebagai media untuk mencetak generasi masa depan yang memiliki pemikiran yang kritis, kreatif, dan adaptif di era disrupsi ini.

Sayangnya, minat baca anak Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan oleh hasil PISA tahun 2022 yang menunjukkan Indonesia masih menduduki peringkat 11 terbawah dari 81 negara (Indrasari, 2024). Ada beberapa faktor yang saling terkait yang mempengaruhi rendahnya minat baca anak Indonesai. Salah satunya ialah minimnya sumber bacaan yang tersedia, terutama di daerah terpencil, buku-buku yang menarik dan bervariasi masih sangat terbatas (Prasida, 2022). Di samping itu, perkembangan teknologi digital di era disrupsi ini juga menjadi faktor yang membuat anak Indonesia memiliki literasi yang rendah. Hal ini karena mereka lebih suka hiburan yang instan melalui gaded, seperti bermain game, media sosial, atau menonton video di platform streaming yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari aktivitas membaca buku (Hadi et al., 2023). Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kurangnya kesadaran anak terhadap

pentingnya membaca, karena mereka seringkali tidak melihat manfaat langsung dari kebiasaan ini (Agustina et al., 2023). Hal ini diperburuk dengan kurangnya kebiasaan membaca di rumah atau di lingkungan sekitar, yang menyebabkan anak-anak kesulitan dalam memahami makna dan pesan yang terkandung dalam bacaan (Nurhaidah, 2017). Tanpa kebiasaan yang terbangun sejak dini, anak-anak pun cenderung kesulitan dalam menggali pengetahuan lebih dalam melalui buku, sehingga membuat mereka kurang termotivasi untuk membaca secara aktif dan kritis.

Namun, untuk mengatasi masalah tersebut, Taman Baca Masyarakat (TBM) merupakan hal yang solutif untuk rendahnya minat baca ini, terutama di daerah yang sumber bacaannya minim atau tempat yang sulit aksesnya menuju perpustakaan. Menurut BKKBN (2024), TBM itu sendiri ialah sebuah inisiatif atau tempat baik itu yang didirikan untuk meningkatkan minat baca dan literasi di masyarakat khususnya daerah perdesaan atau perkotaan yang sumber bacaannya kurang variatif atau tidak mudah mendapatkan akses ke bahan bacaan. Kehadiran TBM ini memberikan kesempatan kepada anak-anak dan masyarakat untuk memperoleh berbagai macam jenis bacaan, mulai dari buku cerita, pengetahuan sampai buku-buku yang edukatif lainnya yang dapat memperluas wawasan mereka. Dengan kehadiran TBM, anak-anak memiliki bahan bacaan yang mudah diakses yang dapat mendukung mereka untuk lebih mengenal dunia melalui cerita dan informasi yang telah mereka baca (Sasikirana et al., 2024). TBM berperan penting dalam menghubungkan masyarakat dengan budaya membaca di mana anak-anak dapat memperoleh bacaan yang sesuai dengan usia dan minat mereka. Karena TBM juga sering berada di lokasi yang strategis dan dekat dengan masyarakat sehingga mengurangi masalah jarak yang jauh dari perpustakaan (Munir & Hidayatullah, 2019).

Di sisi lain, TBM juga memerankan peran yang penting dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat akan urgensi membaca buku (Munir & Hidayatullah, 2019). Hal ini dikarenakan TBM tidak hanya sebagai fasilitator buku tetapi juga penyelenggara berbagai kegiatan yang menarik seperti lomba membaca, pelatihan kemampuan menulis, atau diskusi buku yang dapat membuat anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan literasi (Haspuji et al., 2021). Oleh karena itu, TBM merupakan katalisator yang mengedukasi masyarakat tentang keuntungan dari literasi dalam kehidupan sehari-hari (Misriyani & Mulyono, 2019). Kehadiran TBM diharapkan menciptakan generasi yang lebih cerdas dan siap menghadapi tantangan di masa depan melalui budaya literasi.

Oleh karena itu, kami memberdayakan TBM yang ada di dusun Tibu Kesambik, desa Lepak Timur sebagai upaya dalam meningkatkan literasi anak. Melalui program KKN Bina Desa ini, TBM sebagai sarana literasi dapat dioptimalkan fungsinya. Mahasiswa KKN Bina Desa menjalankan program seperti pendampingan belajar membaca, menulis, dan berhitung kepada anak-anak serta membantu dalam mengoleksi buku-buku tambahan agar sumber bacaan di TBM lebih bervariasi. Urgensi program pemberdayaan TBM melalui program KKN Bina Desa sangat besar mengingat rendahnya minat baca di Indonesia dan terbatasnya sumber daya di banyak TBM, terutama di daerah terpencil. Dengan keterlibatan mahasiswa, TBM dapat berkembang menjadi pusat kegiatan yang tidak hanya menyediakan buku bacaan, tetapi juga menjadi ruang untuk pembelajaran dan pengembangan keterampilan. Program ini penting untuk membangun kesadaran masyarakat tentang manfaat literasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pemberdayaan TBM ini diharapkan anak-anak lebih intensif dalam membaca buku sehingga mereka lebih siap dalam menghadapi tantangan di masa depan.

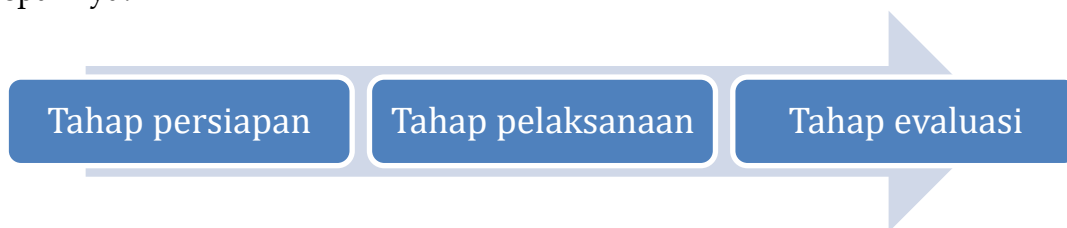
Metode

Kegiatan program KKN Bina Desa ini dilaksanakan di Taman Baca Masyarakat (TBM) Haqqul Yakin Dusun Tibu Kesambik, Desa Lepak Timur, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Program ini menargetkan anak-anak untuk penanaman kesadaran literasi sejak dini. Hal ini juga dapat membantu anak-anak untuk memiliki kebiasaan belajar sejak dini dan membawa mamfaat jangka panjang untuk mereka. Kegiatan KKN Bina Desa pada TBM ini memiliki beberapa langkah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, tahap ini merupakan fase awal yang penting untuk memastikan kelancaran program di TBM ini. pada langkah awal ini kami melakukan observasi untuk mengetahui kondisi TBM Haqqul Yakin, Tibu Kesambik. Selain itu, observasi ini bertujuan untuk memproyeksikan program yang tepat sasaran untuk dijalankan. Selanjutnya, kami melakukan Focus Group Discussion dengan pengelola TBM guna mengetahui hambatan dan pengembangan lebih lanjut untuk peningkatan literasi di TBM Haqqul Yakin ini.
2. Tahap pelaksanaan, pada langkah kedua ini, kami melaksanakan program KKN Bina Desa di Haqqul Yakin dengan langkah-langkah yang terstruktur agar program berjalan dengan optimal. Untuk mengawali pelaksanaan TBM ini, kami melakukan pelabelan buku-buku yang ada di TBM agar mudah diidentifikasi bahwa buku-buku tersebut merupakan milik TBM. Di sisi lain, pelabelan ini

bertujuan untuk pengorganisasian berdasarkan kategori seperti buku kisah nabi, lancar berhitung, lancar menulis, cerita bergambar, dan cerita rakyat nusantara. Selanjutnya ialah penyusunan rak buku dengan rapi agar anak-anak lebih mudah memilih buku-buku tersebut. yang terakhir ialah pendampingan literasi kepada anak-anak seperti membaca dan menulis yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak tersebut.

3. Tahap evaluasi, pada tahap terakhir setelah dilaksanakan pelaksanaan ini, kami mengevaluasi pelaksanaan pemberdayaan Taman Baca Masyarakat. selanjutnya menyusun laporan terkait program TBM ini agar dapat dijadikan acuan untuk kedepannya.



Gambar 1. Alur Kegiatan PKM

Hasil dan Pembahasan

Sebelum dijalankannya pelaksanaan program yang ada di TBM ini, kami melakukan observasi dan *Focus Group Discussion* dengan pengelola TBM untuk merencanakan program yang sistematis serta sesuai sasaran.



Gambar 2. Focus Group Discussion dengan pengelola TBM

Hasil observasi pada Taman Baca Masyarakat (TBM) menunjukkan bahwa masih kurangnya anak-anak yang berdatangan ke TBM. Berdasarkan hasil *Focus*

Group Discussion dengan pengelola TBM memperjelas kenapa anak-anak di dusun Tibu Kesambik tidak banyak yang datang ke TBM untuk belajar membaca dan menulis. Sedikitnya mereka yang datang ialah karena anak-anak tersebut tergerus dengan hiburan yang instan dari gadget mereka seperti video games. Mereka lebih suka menghabiskan waktu mereka bermain game online dari pada belajar ke TBM. Hal ini sejalan dengan temuan studi sebelumnya bahwa anak lebih suka melewatkan waktu di internet karena lebih menarik dengan berbagai macam hiburan (Idhamani, 2020; Gani & Adam, 2024; Zuhria et al., 2020). Disisi lain, kurangnya pengajar yang mendampingi adik-adik di TBM membuat pelaksanaan TBM ini tidak berjalan seperti semestinya. Kurangnya sumber bacaan juga menjadi hambatan pelaksanaan TBM tersebut. Buku-buku jarang diperbarui sehingga sumber bacaan juga terbatas yang berimplikasi terhadap kurangnya minat baca siswa yang juga mempengaruhi kurangnya motivasi mereka dalam pengembangan literasi (Ramdhani et al., 2022; Dwijayati & Rahmawati, 2021; Kartikasari, 2022). Dengan demikian, kami Mahasiswa KKN Bina Desa berinisiatif untuk melakukan open donasi untuk menambah bahan bacaan. Hasil observasi dan *focus group discussion* ini menjadi dasar untuk merencanakan program di TBM tersebut.

1. Open Donasi Buku Bacaan

Sumber bacaan merupakan hal yang sangat penting di TBM Haqqul Yakin tersebut. oleh karena itu, kami melakukan gerakan open donasi buku yang bertujuan untuk menambah koleksi buku yang beragam di TBM ini.



Gambar 3. Poster Gerakan Open Donasi buku untuk TBM Haqqul Yakin

Gerakan open donasi buku ini dilakukan baik itu secara online maupun offline. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Suhita et al., (2022) dan Maulana et al.,

(2024) menemukan bahwa media sosial dapat menjangkau audiens yang jauh lebih luas. Oleh karena itu, Kami memanfaatkan platform media sosial untuk menjangkau lebih banyak donatur yang ingin mendonasikan buku. Gerakan donasi buku ini dimulai dengan penyebaran poster yang berisi ajakan untuk mendonasikan buku bacaan anak-anak. Poster-poster ini dibagikan melalui media sosial KKN Bina Desa, media sosial pribadi anggota tim, serta melalui berbagai platform digital seperti WhatsApp dan Instagram. Dengan pendekatan ini, gerakan donasi buku dapat menjangkau masyarakat luas, baik dari kalangan mahasiswa, dosen, hingga masyarakat umum yang ingin berkontribusi.



Gambar 4. Penyerahan Buku Donasi ke Pengelola TBM

Melalui gerakan donasi buku ini, kami mendapatkan respon yang sangat positif dari masyarakat. Banyak pihak yang sangat antusias untuk mendonasikan buku-buku anak. Buku-buku tersebut beragam mulai dari buku kisah nabi, lancar berhitung, lancar menulis, cerita bergambar, hingga cerita rakyat nusantara. buku-buku tersebut berperan penting dalam memperkaya sumber bacaan yang sebelumnya masih minim. Gerakan ini memperbanyak koleksi buku di TBM Haqqul Yaqin sehingga anak dapat memilih sumber bacaan yang beragam. Sumber buku yang beragam dapat menarik pengunjung yang lebih banyak juga karena mereka dapat memilih sumber bacaan yang sesuai dengan preferensi mereka (Prestanti & Sumarto, 2013). Selain menambah kuantitas buku, gerakan open donasi ini juga meningkatkan kepedulian masyarakat terkait pentingnya literasi anak-anak di daerah tersebut. program ini merupakan contoh bagaimana kolaborasi berbagai elemen masyarakat yang menjadi katalisator untuk perkembangan literasi pada komunitas lokal yang lebih baik.

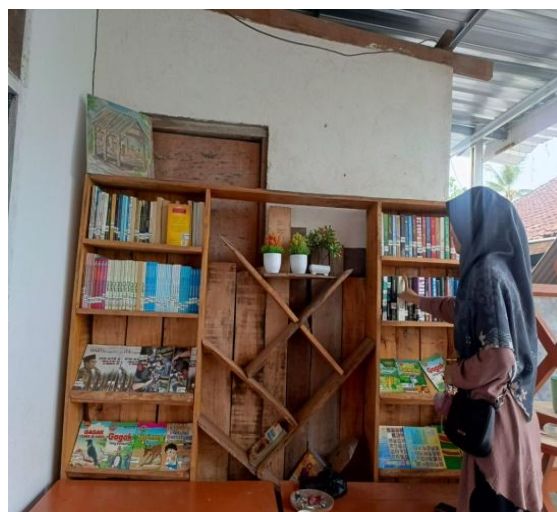
2. Pelabelan dan Penataan Rak Buku Bacaan

Langkah berikutnya ialah pelaksanaan pelabelan dan penataan tempat buku di TBM Haqqul Yakin. Pelabelan buku tidak hanya memberi informasi yang jelas tentang buku tersebut (Utomo, 2024), tetapi juga pengguna dapat menemukan dan menjejerkan buku dengan lebih efisien (Handayani & Hartatik, 2024). Pelabelan ini bertujuan untuk memudahkan identifikasi buku-buku tersebut. buku-buku yang diberi label sesuai dengan kategori tertentu, seperti Buku kisah Nabi, Buku Kisah Lancar Berhitung, Buku Lancar Menulis, Buku cerita Bergambar, Buku Cerita Nusantara.



Gambar 5. Pelabelan buku di TBM Haqqul Yaqin

Pelabelan ini tidak hanya membantu dalam sistematika pengelolaan buku tetapi juga memberikan anak-anak kemudahan dalam memilih buku sesuai dengan minat dan usia mereka. Hal ini juga mendukung anak-anak dalam menemukan buku yang sesuai dengan kebutuhan literasi mereka.



Gambar 6. Penataan Rak Buku Bacaan

Selain itu, penataan rak buku dibuat dengan menarik dan rapi. Beberapa pot bunga yang ditaruh di sekitar rak agar rak kelihatan indah dipandang. Rak yang rapi bertujuan untuk membuat tempat buku yang nyaman dilihat sehingga anak-anak lebih lebih betah dan lebih termotivasi membaca lebih banyak buku.

3. Pendampingan Literasi Kepada Anak-anak

Salah satu fokus utama program KKN Bina Desa adalah pendampingan literasi bagi anak-anak yang datang ke TBM Haqqul Yakin.



Gambar 7. Pendampingan Literasi Untuk anak

Mahasiswa KKN memberikan bimbingan langsung dalam berbagai kegiatan literasi, seperti membaca dan menulis. Pendampingan ini dilakukan dengan menyesuaikan kemampuan dan kebutuhan masing-masing anak, agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan (Muhammadiyah, 2023). Kegiatan pendampingan membaca dilakukan dengan cara yang interaktif. Anak-anak diberikan buku cerita yang sesuai dengan usia mereka dan kemudian diminta untuk membacanya. Setelah itu, mereka diajak berdiskusi mengenai cerita yang telah dibaca, untuk melatih keterampilan pemahaman dan berpikir kritis.

Kegiatan literasi ini memiliki dampak yang cukup signifikan kepada anak-anak di TBM Haqqul Yakin. Melalui kegiatan pendampingan literasi yang terencana dengan baik, mereka menunjukkan minat membaca dan menulis yang lebih besar. Mereka lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan di TBM dan mulai terbiasa untuk menghabiskan waktu mereka dengan membaca buku. Kegiatan ini berperan penting dalam menumbuhkan kebiasaan membaca yang dapat berlanjut hingga dewasa.

Disamping itu, donasi buku yang diterima juga berpengaruh dalam meningkatkan sumber bacaan di TBM karena lebih bervariasi dan sangat sesuai dengan kebutuhan anak. Hal ini membuat mereka lebih tertarik untuk membaca. Mereka senang dengan buku-buku yang memiliki banyak gambar sehingga menghidupkan imajinasi mereka dalam membaca buku. Yang tak kalah penting dari gerakan open donasi ini ialah meningkatnya kesadaran masyarakat bahwa budaya literasi itu sangat esensial dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi mereka dalam mendonasikan buku-buku menunjukkan kepedulian mereka terhadap peningkatan budaya literasi tersebut.

Kesimpulan

Pemberdayaan Taman Baca Masyarakat (TBM) Haqqul Yaqin di Dusun Tibu Kesambik, Desa Lepak Timur, Kecamatan Sakra Timur ini memberikan dampak positif yang cukup besar untuk peningkatan literasi anak di wilayah tersebut. Program yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN Bina Desa ini berhasil menjadi katalisator dalam literasi anak. Hal ini terbukti dari bertambahnya koleksi buku yang bervariasi, meningkatnya minat baca anak, serta lingkungan TBM yang kondusif dan nyaman untuk kegiatan literasi. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pentingnya kolaborasi anatar mahasiswa, pengelola TBM, dan masyarakat untuk menciptakan ruang literasi yang dapat mengembangkan potensi anak-anak. Program ini diharapkan berlanjut dan menjadi *prototype* pemberdayaan TBM di wilayah lain untuk pengembangan literasi di daerah terpencil Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada pengelola Taman Baca Masyarakat (TBM) Haqqul Yaqin Tibu Kesambik yang telah mendukung kami dalam melaksanakan program KKN Bina Desa ini.

Referensi

Agustina, Z., Murniati, N. A. N., & Reffiane, F. (2023). Analisis faktor penyebab rendahnya minat baca siswa kelas iii di sdn peterongan kota semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02), 5356–5369.

BKKBN. (2024). Taman Baca Masyarakat. Bkkbn.Go.Id. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/>

- Di, M., & Watoone, D. (2024). Tata Kelola Taman Baca Bagi Percepatan Literasi. 6(1), 292–300.
- Dwijayati, C. D. C., & Rahmawati, L. E. (2021). Kendala literasi baca tulis sebagai implementasi gerakan literasi nasional di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 2(1), 17–32. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v2i1.2685>
- Fadhilah, R. N., Arsanti, M., & Hasanudin, C. (2023). Dampak literasi bagi anak usia dini di Indonesia. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Pengabdian Dan Diseminasi*, 1(1), 152–159.
- Gani, R., & Adam, A. (2024). Pengaruh media sosial terhadap rendahnya minat baca siswa MAN 1 Ternate. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 6, 1–11. <https://journalpedia.com/1/index.php/jpp/article/view/3126%0Ahttps://journalpedia.com/1/index.php/jpp/article/download/3126/3167>
- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). Rendahnya minat baca anak sekolah dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–30. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/303>
- Handayani, T., & Hartatik, E. S. (2024). Pendampingan verifikasi koleksi perpustakaan pasca pelabelan call number jenis buku bacaan Di SD Negeri Manyaran 01 Semarang. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 41–52. <https://doi.org/10.14710/hm.8.1.41-52>
- Haspuji, N. R., Husain, N., & Jaya, A. (2021). Peran taman baca rumah inspirasi dalam mewujudkan literasi informasi pada anak-anak di Kelurahan Bungkutoko. *Jurnal Literasi Perpustakaan Dan Informasi UHO*, 1(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v1i1.16248>
- Idhamani, A. P. (2020). Dampak teknologi informasi terhadap minat baca siswa. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 11(1), 35–41. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol11.iss1.art4>
- Indrasari, Y. (2024). UNESCO Sebut Minat Baca Orang Indonesia Masih Rendah. *Radio Republik Indonesia*. <https://www.rri.co.id/daerah/649261/unesco-sebut-minat-baca-orang-indonesia-masih-rendah>
- Kartikasari, E. (2022). faktor pendukung dan faktor penghambat gerakan literasi sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8879–8885.
- Kusmiarti, R., & Hamzah, S. (2019). Literasi dalam Pembelajaran bahasa indonesia di era industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 1(1), 211–222. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>

- Maulana, D., Alamanda, D., Sulaeman, E., Asmarawati, E., Ali, F., Winata, H., Mansyur, M., Winarsa, R. H., Ekonomi, F., & Pamulang, U. (2024). Prosiding Seminar Nasional Manajemen Analisis Dampak Media Sosial Terhadap Strategi Pemasaran Modern. 3(1), 117–127.
- Misriyani, M., & Mulyono, S. E. (2019). Pengelolaan taman baca masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2).
- Muhammadiyah, M. (2023). Pendampingan Pembelajaran Literasi untuk Menghadapi. 1(2), 65–71.
- Munir, S., & Hidayatullah, A. (2019). Peran taman bacaan (tbn) dalam meningkatkan minat dan budaya baca. *Jurnal Literasi*, 3(11), 23–29.
- Nurhaidah, M. I. M. (2017). Dampak rendahnya minat baca dikalangan mahasiswa PGSD Lampeuneurut Banda Aceh serta cara meningkatkannya. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4), 1–11.
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran literasi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- Parapat, I. K., Mardianto, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Mengoptimalkan pengenalan literasi pada anak sejak usia dini: menumbuhkan keterampilan membaca dan menulis. *Jurnal Raudhah*, 11(1), 38–49. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v11i1.2818>
- Prasida, E. P. S. E. (2022). Upaya meningkatkan minat baca dikalangan remaja desa wirobiting melalui layanan bimbingan kelompok. *Shine: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 85–94. <https://doi.org/10.36379/shine.v2i2.196>
- Prestanti, W., & Sumarto, S. (2013). Pemanfaatan taman bacaan masyarakat sebagai sumber belajar bagi masyarakat di Kabupaten Semarang. *Unnes Civic Education Journal*, 1(2), 1–12.
- Ramdhani, M., Wahidah, B., & Wahyuni, W. (2022). Problematika budaya literasi membaca di SMAN 1 Aikmel. *Jurnal Bastrindo*, 3(2), 137–145.
- Sasikirana, R. A., Hidayat, D., & Santika, T. (2024). Peran taman baca pelosok bumi dalam meningkatkan kecakapan literasi dasar pada anak-anak di Dusun Cilele. *Jendela PLS*, 9(1), 43–49. <https://doi.org/10.37058/jpls.v9i1.7998>
- Suhita, S. U., Rosyada, F. A., & Rifani, M. (2022). Pengaruh media sosial dalam strategi pemasaran produk pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Sahmiyya, 1(2), 229–236. <https://e-journal.uingusdur.ac.id/index.php/sahmiyya/article/view/5799>

Utomo, R. C. (2024). Teknis Pelabelan koleksi perpustakaan nasional. *Majalah Biola Pustaka*, 2(2), 41–45.

Zuhria, A. F., Kurnia, M. D., Jaja, J., & Hasanudin, C. (2020). Dampak era digital terhadap minat baca remaja. *JUBAH RAJA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 1(2), 22.